Hukum Musik dan Nyanyian

Rasulullah –shallahu `alaihi wassalam- bersabda:
Dari Abi Hurairah radliyallaahu 'anhu ia berkata : Telah bersabda Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam : *"Lebih baik salah seorang dari kalian memenuhi perutnya dengan nanah hingga merusak perutnya daripada ia penuhi dengan sya'ir"* [HR. Bukhari no. 5803 dan Muslim no. 2257].

Perlu dicatat bahwa lantunan syair yang dikenal di jaman Rasulaullah shallallaahu 'alaihi wasallam sangatlah berbeda dengan nyanyian [*al-ghina'* atau *as-simaa'*]. Imam Ahmad Al-Qurthubi menyatakan dalam *Kasyful-Qina'* hal. 47 : *Al-Ghina'* secara bahasa adalah meninggikan suara ketika bersya'ir atau yang semisal dengannya (seperti *rajaz* secara khusus). Di dalam *Al-Qamus* (hal. 1187), *al-ghinaa'* dikatakan sebagai suara yang diperindah.

Dalil Al Qur`an
Firman Allah –ta`ala-: *Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan* [QS. Luqman : 6].

Ibnu Katsir menukil perkataan Ibnu Jarir dalam Tafsirnya : Telah menceritakan kepadaku Yunus bin 'Abdil-A'laa ia berkata : Telah mengkhabarkan kepadaku Ibnu Wahb : Telah mengkhabarkan kepadaku Yazid bin Yunus, dari Shakhr, dari Abu Mu'awiyyah Al-Bajaly, dari Sa'id bin Jubair, dari Abu Shahbaa' Al-Bakry bahwasanya ia mendengar 'Abdullah bin Mas'ud radliyallaahu 'anhu ketika ia bertanya kepada beliau tentang ayat *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah"* ; maka beliau menjawab : "*Al-Ghinaa'* (nyanyian)". Demi Allah yang tidak ada tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, beliau mengulanginya tiga kali [*Tafsir Ibnu Katsir* QS. Luqman : 6].

Dalil As Sunnah
Imam Bukhari telah menyebut dalam kitab Shahih-nya dalam Bab { باب ما جاء فيمن يستحل الخمر ويسميه بغير اسمه} Bab Apa-Apa yang Datang Seputar Orang yang Menghalalkan Khamr dan Menamainya dengan Nama Lain. Kemudian beliau membawakan hadits sebagai berikut :

Telah berkata Hisyam bin 'Ammar : Telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Khalid : Telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Yazid bin Jaabir : Telah menceritakan kepada kami 'Athiyyah bin Qais Al-Kilaaby : Telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Ghunm Al-Asy'ary ia berkata : Telah menceritakan kepadaku Abu 'Aamir atau Abu Malik Al-Asy'ary – demi Allah dia ia tidak mendustaiku – bahwa ia telah mendengar Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda : *"Akan ada di kalangan*

umatku suatu kaum yang menghalalkan zina, sutera, khamr, alat musik (al-ma'aazif). Dan sungguh beberapa kaum akan mendatangi tempat yang terletak di dekat gunung tinggi lalu mereka didatangi orang yang berjalan kaki untuk suatu keperluan. Lantas mereka berkata : "Kembalilah besok". Pada malam harinya, Allah menimpakan gunung tersebut kepada mereka dan sebagian yang lain dikutuk menjadi monyet dan babi hingga hari kiamat" [HR. Bukhari no. 5268. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban no. 6754; Ath-Thabrani dalam *Al-Kabir* no. 3417 dan dalam *Musnad Syamiyyin* no. 588; Al-Baihaqi 3/272, 10/221; Al-Hafidh Ibnu Hajar dalam *Taghliqut-Ta'liq* 5/18,19 dan yang lainnya. Hadits ini memiliki banyak penguat].

Perkataan Ulama
'Abdullah bin 'Abbas radliyallaahu 'anhuma, ia berkata : الدف حرام ، والمعازف حرام ، والكوبة حرام ، والمزمار حرام. "*Duff* itu haram, alat musik (*ma'aazif*) itu haram, *al-kuubah* itu haram, dan seruling itu haram" [Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi 10/222; shahih].

Berkata Imam Al-Auza'i:
"Hendaklah engkau berpegang dengan atsar-atsar orang salaf, walau semua orang mengusirmu. Dan jauhilah olehmu pendapat-pendapat orang walaupun mereka menghiasinya dengan ucapan (yang indah-indah)". [*Dzammut-Ta'wil*, tahqiq Badr Al-Badr halaman 34 dan *Ilmu Ushulil-Bida'* halaman 277; dengan sanad shahih]

Dinukil dari: http://abul-jauzaa.blogspot.com/2008/05/hukum-musik-dan-nyanyian-3.html (secara ringkas).